

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat serta tingkat persaingan yang cukup ketat sehingga mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada dunia bisnis saat ini. Berbagai peluang baru dapat terbuka dan dapat menimbulkan permasalahan baru yang kompleks, terutama yang terjadi saat ini. Bangsa Indonesia dihadapkan dengan masalah ekonomi yang berkepanjangan dan berdampak pada kenaikan harga barang dagangan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha dagang. Banyak perusahaan-perusahaan yang melaksanakan strategi-strategi tertentu agar tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan pangsa pasar. Hal ini membuat terciptanya motivasi untuk mempertahankan peluang pasar yang ada. Dengan peluang tersebut banyak usaha-usaha yang muncul dan dapat ditingkatkan pada batas yang maksimal sehingga memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Menurut Soemarso (1999: 411) persediaan barang dagang (*Merchandise Inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Barang-barang yang dibeli biasanya dengan jumlah atau stok yang banyak dan jenisnya pun bermacam-macam sehingga dalam penanganan dan pengelolaannya haruslah ditangani secara bertahap, tidak langsung dijual seluruhnya pada konsumen, tetapi ada yang masih harus disimpan di gudang. Persediaan barang dagang, dapat diketahui jumlah dan jenisnya setiap saat dengan melakukan

pencatatan persediaan barang dagang. Pencatatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui banyak dan jenis persediaan barang dagang agar dalam mengadakan penambahan dan penjualan barang dagang pemilik dapat mengantisipasinya dengan baik. Penanganan terhadap persediaan barang dagangan haruslah mendapatkan perhatian serta penanganan yang baik karena transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi. Untuk itu perlu diadakan pencatatan terhadap persediaan barang dagang baik untuk barang masuk maupun barang keluar. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pemilik dalam mengontrol barang dagangannya agar tidak terjadi simpang siur.

Perusahaan UNGGUL JAYA yang merupakan perusahaan dagang yang kegiatan utamanya menjual barang dagang dengan sistem penjualannya dilakukan secara tunai. Apabila ada permintaan barang dari konsumen diberikan terlebih dahulu nota-nota permintaan barang. Sebelum barang itu dikirim ke konsumen, diperlihatkan terlebih dahulu nota-nota yang berisikan daftar barang yang di pesan oleh konsumen, begitu pula sebaliknya, apabila ada barang yang masuk barang itu akan ditangani oleh petugas yang bertugas untuk mencatat barang dagangan lalu di simpan dalam gudang. Ini semua dilakukan agar permintaan barang tidak akan terjadi pertukaran yang tidak diinginkan.

Pada perusahaan ini sering terjadi kesalahan dalam mencatat barang dagangan, kerana belum adanya pekerja yang ahli dalam mencatat barang dagangan. Pencatatan persediaan barang dagangan juga sering kali tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Maka dari itu sering kali terjadi

kesalahan dalam pengiriman barang dagangan. Setiap kali barang dikirim oleh konsumen, barang tersebut tetap terus dicatat.

Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Perusahaan UNGGUL JAYA Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pekerja yang ahli dalam mencatat barang dagangan.
2. Sering terjadi pertukaran barang dagangan, karena kurangnya pencatatan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur pencatatan persediaan barang dagangan pada perusahaan UNGGUL JAYA Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan prosedur pencatatan persediaan barang dagangan pada perusahaan UNGGUL JAYA Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya, berkaitan dengan pencatatan persediaan barang dagang. Disamping itu diharapkan pula sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan studi lebih lanjut berkaitan dengan pencatatan persediaan barang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam pemecahan penerapan pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan UNGGUL JAYA Kabupaten Gorontalo.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan UNGGUL JAYA Desa Pantungo. Jl. Limboto Raya Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan mei sampai dengan juni 2013.

1.7 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan bagian keuangan perusahaan UNGGUL JAYA.

2. Sumber data sekunder

Buku-buku literature akuntansi, yang relevan dengan makalah yang diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan langsung: Dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan tentang pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan UNGGUL JAYA.
2. Wawancara/*Interview*: Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang diperoleh dari internal perusahaan tentang pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan UNGGUL JAYA.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dimana data yang diperoleh dari lapangan baik itu hasil observasi, wawancara yang kemudian dikompilasikan dengan literature-literatur yang ada.

Metode penilaian persediaan yang menggunakan metode:

- a. Metode LIFO

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebankan sesuai dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian pertama dan berikutnya.